

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri otomotif merupakan sektor penting yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui produksi kendaraan, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi teknologi (Kementrian Perindustrian, 2023). Sektor ini telah berkembang pesat di Indonesia seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi, tetapi juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan perdagangan internasional. Dalam konteks ini, analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan struktur modal perusahaan otomotif (Brigham & Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, 2019).

Periode 2020-2024, menjadi masa yang berat bagi perusahaan otomotif di Indonesia. Dampak pandemi COVID-19 menimbulkan gangguan rantai pasok global, kenaikan biaya produksi, serta perubahan perilaku konsumen. Selain itu, faktor makroekonomi seperti inflasi dan kenaikan suku bunga turut mempengaruhi stabilitas keuangan industri ini (Bank Indonesia, 2023). Oleh karena itu, perusahaan otomotif perlu menjaga efisiensi penggunaan aset serta struktur pembiayaan yang sehat agar tingkat profitabilitas tetap terjaga.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), meskipun terjadi pandemi Covid-19 produksi kendaraan bermotor nasional Indonesia meningkat dari 780 ribu unit pada tahun 2020 menjadi 1,1 juta unit pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan syariah dari pemulihan sektor. Secara lebih spesifik perusahaan otomotif yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menghadapi tekanan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kepatuhan syariah. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI, 2024), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki sekitar 500 saham syariah, dengan sektor otomotif berkontribusi hampir 10% terhadap indeks tersebut.

Menurut Efendi (2018), investasi dapat dipandang sebagai bentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi kebutuhan masa depan, sehingga banyak dipilih sebagai sarana penyimpanan dana jangka panjang. Kegiatan investasi dapat dilakukan melalui berbagai instrumen di pasar modal maupun pasar uang, salah satunya yaitu saham yang termasuk dalam kategori aset keuangan. Investasi juga dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana atau sumber daya pada waktu sekarang dengan harapan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang.

Investasi dalam perspektif Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan investasi konvensional, meskipun keduanya sama-sama bergerak dalam bidang penanaman modal. Perbedaan tersebut, meskipun tidak terlalu tampak secara jelas, tetap menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam menentukan pilihan instrumen investasi. Dalam kaidah fiqh ditegaskan bahwa aktivitas investasi diperbolehkan selama dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi Islam, salah satunya melalui akad yang dilandasi oleh unsur kerelaan dan kesepakatan antara pihak yang bertransaksi.

Konsep investasi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga mengandung nilai-nilai nonfinansial yang berdampak pada penguatan sistem perekonomian. Islam sebagai *nidham al-hayat* telah memberikan pedoman dalam melakukan investasi dengan menekankan prinsip kehalalan dan kemaslahatan, sehingga dana yang diinvestasikan diharapkan membawa keberkahan. Pada hakikatnya, investasi merupakan aktivitas penempatan modal atau sumber daya oleh investor dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal di masa mendatang. Instrumen investasi yang tersedia pun sangat beragam, di antaranya tabungan, deposito, emas, hingga instrumen di pasar modal. Pasar modal sendiri berfungsi sebagai media penghimpunan dana bagi perusahaan dalam rangka pengembangan usaha, sekaligus menjadi alternatif sarana penanaman modal bagi masyarakat.

Dalam perspektif keuangan syariah, perusahaan otomotif yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki tantangan tambahan, yaitu memastikan seluruh aktivitas bisnis bebas dari unsur riba dan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, rasio keuangan seperti *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi variabel penting untuk mengukur efektivitas penggunaan aset serta proporsi pendanaan syariah terhadap ekuitas perusahaan (Sutrisno, 2020). Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu melalui *Return on Equity* (ROE). Menurut Muhandi (2025), *Return on Equity* (ROE) menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham berdasarkan modal yang ditanamkan. Nilai

Return on Equity (ROE) akan berubah seiring dengan peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi pula nilai *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan (Muhardi, 2025). Oleh karena itu, dalam penelitian ini indikator kinerja profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Pemilihan rasio ini didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan kondisi perusahaan terkait optimalisasi penggunaan aset dalam mendukung aktivitas penjualan melalui pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Syamsuddin (2016), nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan jumlah aset yang relatif sama, peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat mendorong pertumbuhan volume penjualan, sehingga berpeluang meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan (Syamsuddin, 2016). Peningkatan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan semakin optimalnya kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas, khususnya *Return on Equity* (ROE) (Houston, 2025). Hal ini, sejalan dengan penelitian Ivo Rolanda et al., (2022), *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh

terhadap *Return on Equity* (ROE) (Rolanda, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2016), Peningkatan penggunaan utang berpotensi memengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan, karena sebagian modal sendiri harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang, semakin besar pula beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Dari sudut pandang kreditur, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan meningkatnya risiko gagal bayar yang dapat terjadi pada perusahaan (Kasmir, Analisis laporan keuangan edisi satu, 2016). Hal ini, sejalan dengan penelitian Azwansyah Habibie (2022), *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) (Habibie, 2022).

Berdasarkan teori profitabilitas, penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan beban biaya perusahaan, sehingga berpotensi menekan laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) bersifat negatif. Pandangan ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hierarki dalam pengambilan keputusan pendanaan, di mana manajer keuangan cenderung mengutamakan penggunaan laba ditahan, kemudian pendanaan melalui utang, dan menjadikan penerbitan modal eksternal sebagai alternatif terakhir (Brigham & Houston, 2019).

Menurut Wardhana (2017), berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan memiliki urutan preferensi dalam pemilihan sumber pendanaan, yaitu dimulai dari penggunaan laba ditahan, kemudian pendanaan melalui utang, dan terakhir penerbitan saham. Apabila laba ditahan menjadi sumber dana utama, maka ekuitas perusahaan akan meningkat sehingga nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung lebih rendah. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* (DER) dipandang memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) (Wardhana, 2017). Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah mencerminkan struktur permodalan yang lebih sehat, karena proporsi pendanaan yang berasal dari modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan utang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan tingkat utang yang relatif rendah, beban biaya yang harus ditanggung perusahaan juga menjadi lebih kecil, sehingga risiko kesulitan keuangan dapat ditekan.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berhubungan positif dengan *Return on Equity* (ROE). Artinya, peningkatan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung diikuti oleh peningkatan *Return on Equity* (ROE), begitu pula sebaliknya. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi menurunkan *Return*

on Equity (ROE), dan sebaliknya.

Tabel 1.1
Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024

CODE	YEAR	TATO	KET	DER	KET	ROE	KET
PT. TERANG DUNIA INTERNUSA TBK	2020	0,60		2,58		39,03	
	2021	0,75	↑	2,82	↑	25,29	↓
	2022	0,56	↓	2,83	↑	25,01	↓
	2023	0,81	↑	2,52	↓	23,9	↓
	2024	0,53	↓	0,86	↑	3,32	↓
PT.ASTRA OTOPARTS TBK	2020	0,76		0,07		0,02	
	2021	0,94	↑	0,05	↓	5,64	↑
	2022	1,05	↑	0,04	↓	11,12	↑
	2023	0,98	↓	0,03	↓	13,82	↑
	2024	0,94	↓	0,05	↑	14,15	↑
PT. GAJAH TUNGGAL TBK	2020	0,73		0,77		4,68	
	2021	0,85	↑	0,78	↑	1,24	↓
	2022	0,92	↑	0,82	↑	2,51	↑
	2023	0,89	↓	0,6	↓	14,14	↑
	2024	0,91	↑	0,54	↓	12,55	↓
PT.GOODYEAR INDONESIA TBK	2020	0,95		0,56		16,3	
	2021	1,28	↑	0,21	↓	5,05	↓
	2022	1,41	↑	0,28	↑	6,55	↑
	2023	1,42	↑	0,17	↓	11,1	↑
	2024	1,5	↑	0,03	↓	10,69	↓
PT. UNITED TRACTORS TBK	2020	0,57		0,21		9,96	
	2021	0,75	↑	0,14	↓	14,99	↑
	2022	0,98	↑	0,04	↓	24,8	↑
	2023	0,87	↓	0,24	↑	26,01	↑

	2024	0,83	↓	0,22	↓	21,01	↓
PT. TEKNOLOGI MOBILITAS TBK	2020	0,05		0,35		18,09	
	2021	0,10	↑	0,41	↑	19,37	↑
	2022	1,19	↑	0,98	↑	27,22	↑
	2023	0,79	↓	0,03	↓	0,52	↓
	2024	0,61	↓	0,11	↑	0,72	↑
PT. SELAMAT SEMPURNA TBK	2020	1		0,03		21,45	
	2021	1,15	↑	0,07	↑	26,26	↑
	2022	1,19	↑	0,08	↑	29,29	↑
	2023	1,14	↓	0,06	↓	29,36	↑
	2024	1,08	↓	0,04	↓	29,49	↑

Sumber: <https://stockbit.com/> (data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1, dapat dilihat PT. Terang Dunia Internusa Tbk, pada tahun 2021, *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat dari 0,60% menjadi 0,75%. *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 38,03% menjadi 25,29%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa meningkatnya *Total Asset Turnover* (TATO) seharusnya meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Pada tahun 2023 *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 2,83% menjadi 2,52%, *Return on Equity* (ROE) menurun dari 25,01% menjadi 23,9%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun maka seharusnya *Return on Equity* (ROE) meningkat.

PT. Astra Otoparts Tbk, pada tahun 2023 *Total Asset Turnover*

(TATO) menurun dari 1,05% menjadi 0,98%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 11,12% menjadi 13,82%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) menurun maka seharusnya *Return on Equity* (ROE) juga menurun. Pada tahun 2024 *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 0,03% menjadi 0,05%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 13,82% menjadi 14,15%. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka *Return on Equity* (ROE) harusnya menurun.

PT. Gajah Tunggal Tbk, pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan dari 0,73% menjadi 0,85%. *Return on Equity* (ROE) menurun dari 4,68% menjadi 1,24%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika meningkatnya *Total Asset Turnover* (TATO) seharusnya meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) kembali mengalami peningkatan dari 0,85% menjadi 0,92%. *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 0,78% menjadi 0,82%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 1,24% menjadi 2,51%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) meningkat maka *Debt to Equity Ratio* (DER) seharusnya menurun. Pada tahun 2023 *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dari 0,92% menjadi 0,89%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 2,51% menjadi 14,14%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Total Asset Turnover* (TATO) menurun maka *Return on Equity* (ROE) seharusnya juga menurun. Pada tahun 2024

Total Asset Turnover (TATO) meningkat dari 0,89% menjadi 0,91%. *Return on Equity* (ROE) menurun dari 14,14% menjadi 12,55%. Hal tersebut kembali tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat seharusnya *Return on Equity* (ROE) juga meningkat.

PT. Goodyear Indonesia Tbk, pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat dari 0,95% menjadi 1,28%. *Return on Equity* (ROE) menurun dari 16,3% menjadi 5,05%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat seharusnya *Return on Equity* (ROE) juga meningkat. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) kembali meningkat dari 1,28% menjadi 1,41%. *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 0,21% menjadi 0,28%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 5,05% menjadi 6,55%. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) meningkat maka seharusnya *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun. Pada tahun 2024 *Total Asset Turnover* (TATO) terus mengalami peningkatan dari 1,42% menjadi 1,5%. *Return on Equity* (ROE) menurun dari 11,1% menjadi 10,69%. Hal tersebut kembali tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat seharusnya *Return on Equity* (ROE) juga meningkat.

PT. United Tractors Tbk, pada tahun 2023 *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 0,04% menjadi 0,24%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 24,8% menjadi 26,01%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat seharusnya

menurunkan *Return on Equity* (ROE). Pada tahun 2024 *Debt to Equity* (ROE) menurun dari 0,24% menjadi 0,22%. *Return on Equity* (ROE) menurun dari 26,01% menjadi 21,01%. Hal tersebut kembali tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Debt to Equity* (DER) menurun maka seharusnya *Return on Equity* (ROE) meningkat.

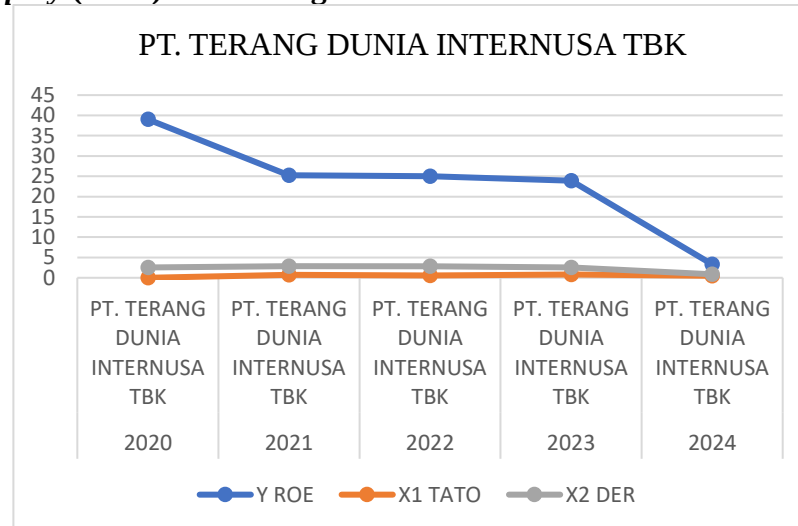
PT. Teknologi Mobilitas Tbk, pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat dari 0,05% menjadi 0,10%. *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 0,35% menjadi 0,41%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 18,09% menjadi 19,37%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* (ROE) meningkat seharusnya menurunkan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada tahun 2023, *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 0,98% menjadi 0,03%. *Return on Equity* (ROE) menurun dari 27,22% menjadi 0,52%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun seharusnya meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Pada tahun 2024, *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 0,03% menjadi 0,11%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 0,52% menjadi 0,72%. Hal tersebut kembali tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka seharusnya menurunkan *Return on Equity* (ROE).

PT. Selamat Sempurna Tbk, pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat dari 1% menjadi 1,15%. *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 0,03% menjadi 0,07%. *Return on Equity* (ROE) meningkat

dari 21,45% menjadi 26,26%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) meningkat maka seharusnya *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun. Pada tahun 2023 *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dari 1,19% menjadi 1,14%. *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 29,29% menjadi 29,36%. Hal tersebut kembali tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) menurun seharusnya *Return on Equity* (ROE) juga menurun.

Fenomena fluktuasi pada rasio keuangan yang disebutkan di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kondisi empiris di lapangan. Secara teoritis, peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) seharusnya berdampak positif terhadap *Return on Equity* (ROE) karena peningkatan tingkat aset menunjukkan peningkatan efisiensi bisnis dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih. Oleh karena itu, secara teoritis penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) seharusnya meningkatkan *Return on Equity* (ROE) karena pemanfaatan utang dapat melemahkan obligasi, sehingga meningkatkan profitabilitas. Namun, data empiris dari perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu terjadi secara konsisten. Pergerakan dan perkembangan data tersebut akan di gambarkan juga dalam bentuk grafik berikut ini.

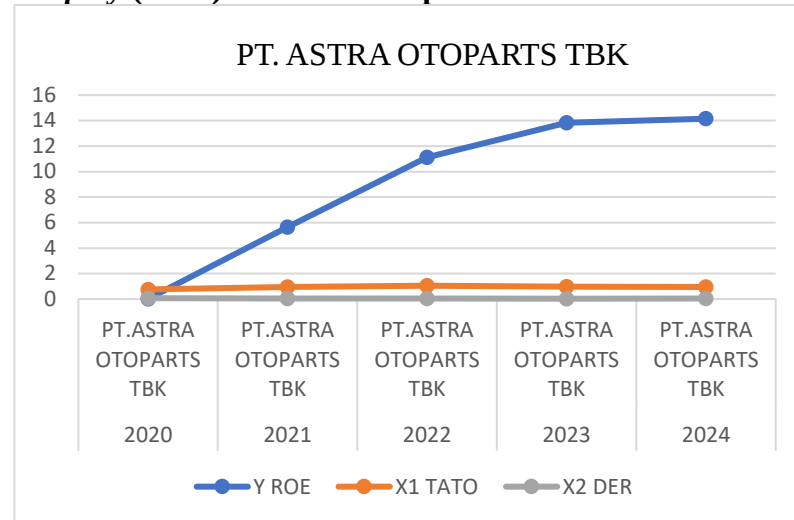
Grafik 1.1
Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) PT. Terang Dunia Internusa Tbk. Periode 2020-2024



Sumber: Data Sekunder oleh Penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.1 mengenai perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) PT. Terang Dunia Internusa Tbk selama periode 2020-2024, terlihat adanya penurunan kinerja profitabilitas. Pada tahun 2020, *Return on Equity* (ROE) tercatat sekitar 39,03%. Pada tahun 2021 hingga 2024 menurun menjadi sekitar 25,29% hingga 3,32%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2021 0,75% mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi sekitar 0,56%, kemudian kembali naik pada tahun 2023 menjadi 0,81%, sebelum akhirnya menurun lagi menjadi sekitar 0,53% pada tahun 2024. Sementara itu, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2020 sekitar 2,58% mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022 sekitar 2,83% kemudian menurun kembali ditahun 2023 dan 2024 mencapai sekitar 0,86%.

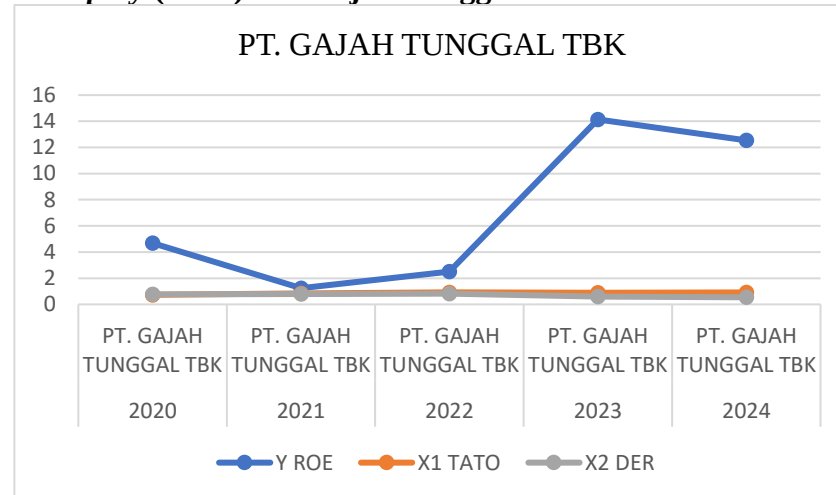
Grafik 1.2
Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2020-2024



Sumber: Data Sekunder oleh Penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.2 mengenai perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) PT. Astra Otoparts Tbk selama periode 2020-2024, terlihat ada nya tren peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan. Nilai *Return on Equity* (ROE) meningkat dari sekitar 0,02% menjadi 5,64% pada 2020 dan 2021, kemudian naik signifikan menjadi sekitar 11,12% pada 2022 dan terus meningkat hingga 14,15% pada 2024. Sementara itu *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung stabil dengan tren meningkat yang tipis, yaitu sekitar 0,76% pada 2020 meningkat menjadi 0,94% pada tahun 2021, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 1,05% lalu meningkat lagi menjadi 0,98% pada tahun 2023 dan mengalami sedikit penurunan lagi pada tahun 2024 menjadi 0,94%. Di sisi lain, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) relatif stabil dan rendah selama periode penelitian, berada pada kisaran 0,03% hingga 0,07%.

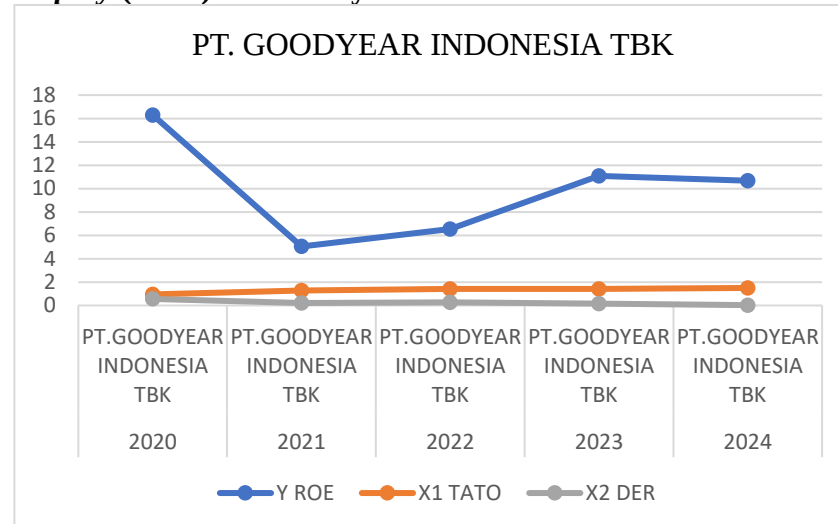
Grafik 1.3
Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) PT. Gajah Tunggal Tbk. Periode 2020-2024



Sumber: Data Sekunder oleh Penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.3 mengenai perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) PT. Gajah Tunggal Tbk selama periode 2020-2024, terlihat fluktuasi kinerja profitabilitas perusahaan yang cukup tajam. *Return on Equity* (ROE) menurun dari 4,68% pada tahun 2020 menjadi 1,24% pada tahun 2021, namun kembali naik pada tahun 2022 dan 2023 pada kisaran 2,51% hingga 14,14% sebelum akhirnya menurun lagi pada tahun 2024 pada kisaran 12,55%. Sementara itu *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung stabil dengan tren yang meningkat, yaitu dari sekitar 0,73% pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,85% dan 0,92% pada tahun 2021 dan 2022 sebelum akhirnya menurun kembali pada tahun 2023 pada kisaran 0,89% dan kembali naik menjadi 0,91% pada tahun 2024. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) relatif stabil berada pada kisaran 0,54% hingga 0,82%.

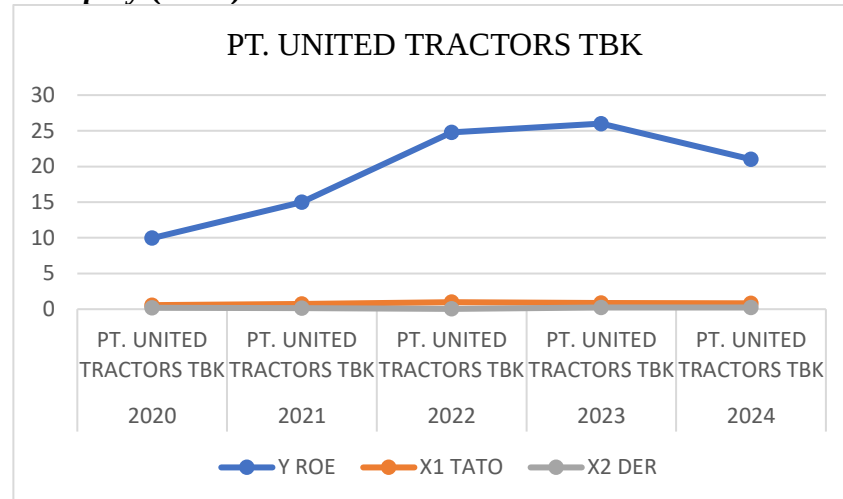
Grafik 1.4
Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) PT. Goodyear Indonesia Tbk. Periode 2020-2024



Sumber: Data Sekunder oleh Penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.4 mengenai perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) PT. Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2020-2024, terlihat fluktuasi kinerja profitabilitas perusahaan yang cukup signifikan. Nilai *Return on Equity* (ROE) menurun tajam dari sekitar 16,3% pada tahun 2020 menjadi sekitar 5,05% dan 6,55% pada tahun 2021 dan 2022, dan kembali naik pada tahun 2023 di kisaran 11,01% sebelum akhirnya kembali menurun menjadi 10,69% pada tahun 2024. Sementara itu *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung meningkat secara bertahap yaitu sekitar 0,95% pada tahun 2020 dan menjadi 1,28% pada tahun 2022, meningkat seterusnya hingga tahun 2024 menjadi 1,50%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), relatif menurun selama periode penelitian yaitu pada kisaran 0,56% hingga 0,03%.

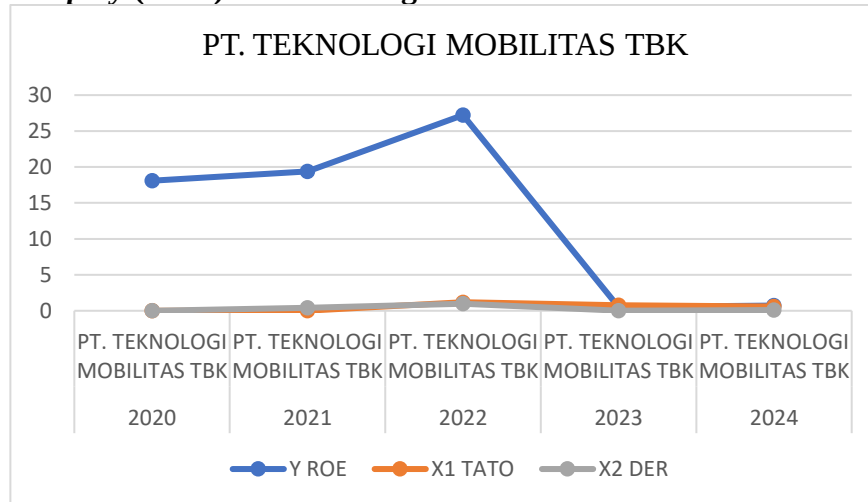
Grafik 1.5
Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) PT. United Tractors Tbk. Periode 2020-2024



Sumber: Data Sekunder oleh Penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.5 mengenai perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) PT. United Tractors Tbk selama periode 2020-2024, terlihat peningkatan kinerja profitabilitas yang signifikan. *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari sekitar 9,96% pada tahun 2020 menjadi 26,01% pada tahun 2023, lalu mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi 21,01%. Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung meningkat secara bertahap mulai dari 0,57% pada tahun 2020 meningkat hingga menjadi sekitar 0,98% pada tahun 2022, lalu mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024 menjadi sekitar 0,83%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2020 sekitar 0,21% lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 menjadi sekitar 0,04%, lalu meningkat kembali pada tahun 2023 sekitar 0,24% sebelum akhirnya kembali menurun pada tahun 2024 menjadi sekitar 0,22%.

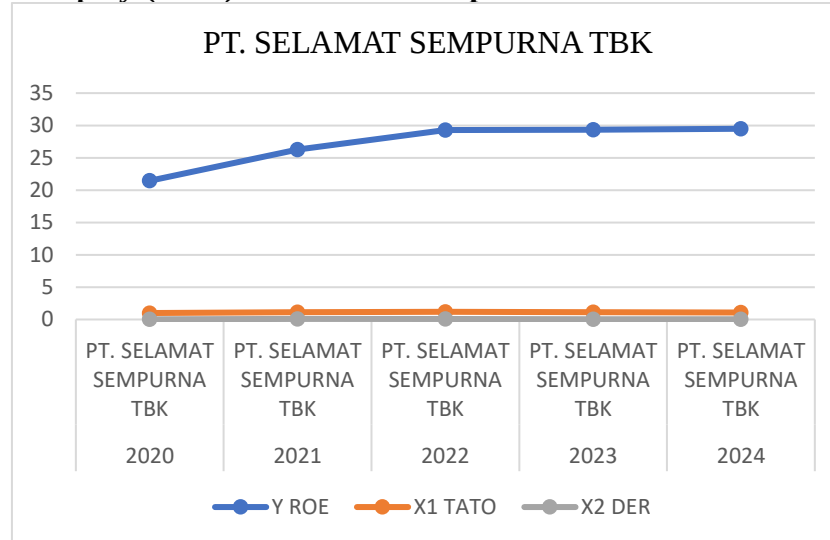
Grafik 1.6
Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) PT. Teknologi Mobilitas Tbk. Periode 2020-2024



Sumber: Data Sekunder oleh Penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.6 mengenai perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) PT. Teknologi Mobilitas Tbk selama periode 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 hingga 2022 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu sekitar 18,09% menjadi 27,22%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 sekitar 0,52% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi sekitar 0,72%. Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2021 0,01% menjadi 1,19% pada tahun 2022, namun terjadi penurunan ditahun 2023 dan 2024 menjadi sekitar 0,61%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2021 0,41% menjadi 0,98% pada tahun 2022, namun kembali menurun pada tahun 2023 dan 2024 menjadi sekitar 0,11%.

Grafik 1.7
Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2020-2024



Sumber: Data Sekunder oleh Penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.4 mengenai perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) PT. Selamat Sempurna Tbk selama periode 2020-2024, terjadi peningkatan pada profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 sekitar 21,45% menjadi 29,49% pada tahun 2024. Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) juga mengalami peningkatan yang cukup stabil selama periode penelitian, pada tahun 2020 1,0% meningkat hingga 1,19% pada tahun 2022 sebelum akhirnya terjadi penurunan pada tahun 2023 yaitu sekitar 1,14% dan 1,08% pada tahun 2024. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022 dari sekitar 0,03% pada tahun 2020 menjadi 0,08%, namun kembali menurun ditahun 2023 dan 2024 yaitu menjadi kisaran 0,04%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lagi secara komprehensif dan dituangkan menjadi penelitian dengan judul **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menentukan *Return on Equity* (ROE). Adapun variabel tersebut yaitu, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
2. Seberapa pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
3. Seberapa pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh simultan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan syariah, yaitu:

- a. Studi ini dapat membantu memahami bagaimana rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada literatur tentang hubungan antara rasio keuangan dalam konteks sistem syariah.
- b. Studi ini memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk memperkuat atau membantah teori konvensional tentang pengelolaan uang, khususnya yang terkait dengan struktur aset dan struktur modal, agar selaras dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.
- c. Karena penelitian ini menggunakan era terkini yaitu pada tahun 2020 sampai 2024, hasilnya dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian masa depan yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) dalam bisnis islam, khususnya di sektor otomotif.
- d. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti masa depan untuk mengembangkan variabel relevan lainnya, seperti ukuran bisnis, produktivitas, atau efisiensi kerja, dalam kaitannya dengan profitabilitas bisnis islam.
- e. Diharapkan analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para akademis tentang bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam manajemen keuangan bisnis, serta bagaimana hal ini mempengaruhi produktivitas dan profitabilitas perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan edukasi kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan aktiva *Total Asset Turnover* (TATO) dan menganalisis struktur permodalan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam rangka meningkatkan *Return on Equity* (ROE) tanpa melanggar prinsip syariah.
- b. Bagi investor syariah, hasil penelitian ini dapat membantu mengambil keputusan investasi dengan mengkaji rasio-rasio keuangan yang berdampak pada profitabilitas bisnis syariah.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi dasar empiris untuk penelitian lebih lanjut di bidang keuangan syariah, khususnya pada bidang efisiensi aset, struktur modal, dan profitabilitas bisnis islam pada industri terkait.
- e. Bagi regulator dan otoritas pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengembangkan kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi bisnis syariah di pasar Indonesia.